

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu membaca, menyimak, menulis, dan mendengarkan. Menguasai empat keterampilan berbahasa, dianggap terampil berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa ini sebagai hirarkis berdampak pada pemerolehan keterampilan bahasa lainnya (Janawati, 2020). Kemampuan menyimak dan berbicara pertama kali dipelajari di rumah atau keluarga. Ketika memasuki usia sekolah, kemampuan membaca dan menulis di pelajari di kelas 1 SD. Membaca dan menulis merupakan komponen pembelajaran awal dan utama. Membaca didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan dan memahami arti yang terkandung dalam teks (Harianto, 2020).

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting di Sekolah Dasar. Guru dapat membangun moralitas melalui kemampuan bernalar, dan kreativitas siswa. Pentingnya membaca di Sekolah Dasar merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang dimiliki setiap mata pelajaran. Siswa memperoleh informasi yang relevan sesuai kemampuan membacanya (Chasanah et al., 2021). Pada dasarnya, membaca terdiri dari dua komponen penting yaitu membaca sebagai proses, yang merupakan tindakan fisik dan mental, dan membaca sebagai produk, yang merupakan hasil dari tindakan atau aktivitas membaca (Aini, 2019). Membaca memiliki manfaat untuk meningkatkan daya berfikir anak dan memperoleh pengetahuan serta membantu mereka membuat keputusan. Selain membaca

dapat memenuhi rasa ingin tahu anak dan membuat lingkungan menjadi menyenangkan mereka dapat belajar dengan mudah dan cepat. (Apriliani, 2022).

Jenis-jenis membaca ada 5 yaitu: (a) membaca nyaring, (b) membaca dalam hati, (c) membaca telaah isi, (d) membaca telaah bahasa, dan (e) membaca sastra. Membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan yang memungkinkan guru, siswa, dan pembaca bekerja sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. (Suaedi & Hardovi, 2021) Membaca dalam hati adalah cara membaca yang menggabungkan pengalaman dan pengetahuan pembaca dengan isi bacaan sehingga pembaca dapat memahaminya sepenuhnya. Membaca telaah isi adalah kegiatan membaca yang membutuhkan ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, dan kemampuan untuk mengungkapkan konsep yang tersirat dalam teks. Membaca telaah bahasa bertujuan untuk meningkatkan kosa kata dan daya kata. Membaca sastra bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra dengan mencerminkan keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi.

Pelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian antara lain membaca permulaan dan membaca lanjut. Keterampilan membaca awal berpengaruh pada keterampilan membaca yang lebih lanjut. Membaca memerlukan perhatian guru karena merupakan keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya. Siswa akan kesulitan memiliki keterampilan membaca yang memadai ketika mereka berada di tahap membaca awal jika dasar tidak kuat (Muhyidin et al., 2018). Mabunga (2019) mengatakan bahwa

melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif peserta didik sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui pengenalan Bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Peserta didik berpartisipasi melakukan kegiatan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Tujuan membaca permulaan di kelas 1-2 adalah peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Helwah et al., 2023). Keaktifan dan kreativitas guru di kelas 1-2 memengaruhi kelancaran dan ketepatan membaca anak pada tahap belajar membaca permulaan. Peran strategis guru adalah meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Aprilianto et al., 2023; Fatmala, 2021; Mumtahanah, 2020)

Kemampuan membaca merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca anak, yang terkait dengan upaya awal mereka untuk memahami bahasa tulis (Rahayu, n.d.). Tahmidaten (2020: 3) juga mengatakan bahwa membaca merupakan *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, Dengan kata lain, membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata dan kalimat, tetapi juga memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Maka dari itu kemampuan membaca sangat penting bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan membaca anak di kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang, perlu dilakukan analisis kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan data pada 27 peserta didik mempunyai karakteristik cara membaca yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian Nida Roudlotul dkk (2023) di kelas II SD Negeri Sambong Permai menyatakan bahwa peserta didik memiliki

kemampuan membaca yang diamati dan diteliti, dengan 69,57% dalam kategori bisa, 17,39% ditemukan bahasa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca awal, yaitu kesulitan membedakan huruf yang mirip dan membaca suku kata, yang menyebabkan peserta didik belum dapat menggabungkan huruf menjadi kata dan kalimat. Hal ini juga didukung oleh Mita Rahma dkk (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik kesulitan membaca permulaan karena mereka tidak mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum bisa membaca kata demi kata, belum bisa membaca diftong, kluster, dan diagraf, belum bisa membaca huruf konsonan, belum bisa membaca huruf vokal, belum bisa mengulang, belum bisa menggunakan pemprafase yang salah, dan belum mengenal arti kata.

Berdasarkan hasil wawancara awal di kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang pada tanggal 03 November 2023, Kemampuan membaca peserta didik di kelas 1A bersifat heterogen, dimana terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca serta peserta didik yang sudah lancar membaca. Hal ini terbukti Ketika guru kelas 1A memberikan tugas membaca, peserta didik ada yang mengalami kesulitan membaca seperti membaca terbata-bata, di ulang-ulang, serta ada yang membacanya di “seret” sehingga intonasi huruf yang dibaca kurang jelas. Oleh karena itu dibutuhkan analisis yang lebih mendalam berkaitan dengan kemampuan membaca peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang pada tanggal 03 November 2023 terdapat beberapa peserta didik yang saling mempengaruhi temannya yang sedang membaca untuk mengajak berbicara,

dan bermain yang mengakibatkan ketika membaca peserta didik kurang fokus dengan buku yang dibacanya. Hal ini terbukti ketika guru sedang mengajar, terdapat peserta didik yang hanya fokus bermain dan berkomunikasi dengan teman sebangkunya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang”



**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan membaca peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang?
2. Apa saja faktor penghambat kemampuan membaca peserta didik kelas 1 A SDN Tlogomas 2 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung kemampuan membaca peserta didik kelas 1 A SDN Tlogomas 2 Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat kemampuan membaca peserta didik kelas 1 A SDN Tlogomas 2 Malang
3. Mendeskripsikan faktor pendukung peserta didik kelas 1 A SDN Tlogomas 2 Malang

**D. Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan membaca Peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang
2. Digunakan sebagai dasar tindak lanjut untuk menyelesaikan kemampuan membaca

**E. Batasan Penelitian**

Penelitian fokus pada analisis kemampuan membaca permulaan kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang

## F. Definisi Operasional

1. Membaca merupakan proses pengolahan arti yang ada pada kata atau tulisan. Membaca yaitu salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptif karena membaca memberikan informasi dan pengalaman baru. Membaca memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Kemampuan awal membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang lebih lanjut. Pertumbuhan keterampilan membaca ini membutuhkan perhatian guru, dan mulai membaca di kelas 1 SD merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar kelas rendah, yaitu kelas 1 dan kelas 2. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya yaitu peserta didik mampu melek huruf. Artinya, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengenal, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan huruf, serta merangkai huruf menjadi suku kata dan kalimat.

